

PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS II MI ISLAMİYAH

Siti Nahdrotus Syafaah¹, Adhy Putri Rilianti, Ahmad Rif'an Najih

PGSD, STKIP AL HIKMAH

Surabaya, Indonesia

•Syafadistysyafadisty@gmail.com

Kata Kunci:
Kemampuan
Membaca
Pemahaman, SQ3R

Tipe Artikel:
Hasil penelitian

Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II MI Islamiyah Jeruk Surabaya masih tergolong rendah, khususnya dalam menemukan ide pokok dan memahami informasi penting dalam teks. Kondisi tersebut terjadi karena strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses memahami bacaan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Penelitian menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 27 siswa kelas II. Data dikumpulkan melalui tes sebagai instrumen utama dan observasi sebagai instrumen pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada ketuntasan belajar siswa. Keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dari 73,53 pada Siklus I menjadi 81,74 pada Siklus II. Ketuntasan individu mencapai nilai minimal ≥ 75 , sedangkan ketuntasan klasikal mencapai lebih dari 80%. Selain itu, aktivitas siswa dalam memahami teks, mengajukan pertanyaan, dan menyimpulkan isi bacaan juga meningkat. Hasil ini membuktikan bahwa metode SQ3R efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

© 2026 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Membaca ialah satu diantara kemampuan berbahasa yang mempunyai peranan vital dalam proses pembelajaran. Setiap siswa perlu memiliki kemampuan membaca karena sebagian besar aktivitas belajar melibatkan kegiatan membaca sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan. Kemampuan membaca dapat dipahami sebagai kecakapan dalam mencerna dan memaknai pesan, informasi, atau gagasan yang disajikan penulis lewat teks tertulis. Dalam era modern yang sarat dengan perkembangan teknologi, kemampuan literasi membaca menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Dengan memiliki keterampilan membaca dan menulis yang bagus, seseorang bisa mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam membaca maupun menulis dapat menjadi hambatan serius dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Nirmala 2019).

Kemampuan membaca pemahaman ialah keterampilan memahami isi serta makna yang terdapat pada suatu teks bacaan. supaya siswa bisa membaca huruf, suku kata, serta kata tanpa mengeja terlalu lama, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi bacaan. Dengan kata

lain, tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk memahami ide pokok atau inti dari suatu teks bacaan (Subekti, dkk. 2024). Di setiap pembelajaran, kemampuan untuk memahami bacaan selalu ada, yang menunjukkan betapa pentingnya penguasaan kemampuan membaca pemahaman. Dalam pendidikan, kemampuan membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia. Kemampuan ini bukan hanya berguna pada pembelajaran bahasa Indonesia saja, namun juga menjadi dasar yang vital untuk memahami mata pelajaran lainnya (Sarika, dkk. 2021).

Kemampuan membaca memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran bahasa, namun juga menjadi faktor krusial guna mempelajari berbagai disiplin ilmu serta dalam pengembangan diri melalui perluasan wawasan. Kesuksesan siswa pada proses pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada tingkat keterampilan membacanya. Membaca termasuk diantara satu aspek keterampilan berbahasa yang memegang peran krusial pada kehidupan sehari-hari (Putri, Halidjah, & Sabri, 2019).

Siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan membaca, tetapi juga diharapkan memiliki keterampilan membaca yang baik. Keterampilan tersebut dapat diperoleh apabila mereka mampu memahami isi dari bacaan yang dibaca. Melalui aktivitas membaca, beragam informasi dapat diperoleh siswa. selain itu, juga dapat memperluas wawasan sehingga pengetahuan mereka semakin berkembang (Dewi dkk., 2021).

Studi Internasional Program Student International Assessment (PISA) yang terbaru untuk indonesia yang dirilis pada tahun 2022, menunjukkan peringkat Indonesia naik 5 - 6 posisi dibandingkan dengan hasil PISA 2018 dalam hal literasi membaca Skor rerata membaca yang siswa indonesia peroleh adalah 359. Keterampilan membaca pemahaman siswa bisa ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang menarik serta lebih melibatkan siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar membaca pemahaman.

Metode pembelajaran SQ3R merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*), karena dalam penerapannya siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam menggali serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Dewi *et al.*, 2021). Penerapan metode SQ3R dalam kegiatan membaca dapat mendorong keaktifan siswa, sebab mereka terlibat langsung dalam setiap tahap proses pembelajaran. Kegiatan membaca dengan menerapkan metode SQ3R terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: 1. Survey, yakni meninjau atau mengamati keseluruhan isi bacaan untuk memperoleh gambaran umum mengenai teks; 2. Question, yaitu merumuskan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks sebagai panduan dalam memahami bacaan; 3. Read, yakni membaca teks secara aktif dengan tujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat; 4. Recite, yaitu mengingat, menjelaskan kembali, atau menyimpulkan jawaban yang diperoleh agar pemahaman terhadap bacaan semakin kuat; dan 5. Review, yaitu menelaah ulang isi bacaan beserta jawaban yang sudah diperoleh guna memperdalam penguasaan materi. Setiap tahapan dalam metode SQ3R perlu dilaksanakan secara sistematis dan berurutan agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai secara efektif. (Aminarsih 2023).

Selain itu, metode SQ3R dirancang untuk membantu siswa dalam menganalisis, menilai, dan memahami isi dari bacaan yang mereka baca. Hal ini sejalan dengan pernyataan Maulana (2019) yang mengungkapkan bahwa metode ini efektif untuk memahami dan mengidentifikasi ide utama dalam tulisan yang dibaca (Ingriyani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas II MI Islamiyah Jeruk Surabaya, siswa masih kesulitan memahami teks dan bacaan yang terlalu panjang, kesulitan untuk menyimpulkan cerita rakyat. Melihat hal tersebut, Diperlukan adanya upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Salah satu cara yang dapat

dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa bisa berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman mereka. Untuk mengoptimalkan keterampilan memahami bacaan pada siswa di MI ini, salah satu alternatif yang bisa dilaksanakan adalah penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II MI Islamiyah Jeruk Surabaya melalui penerapan metode SQ3R.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review).

Menurut Kemmis dan Taggart (1988), penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh individu yang terlibat langsung dalam suatu situasi sosial, termasuk dalam bidang pendidikan, dengan tujuan untuk memperbaiki praktik yang mereka lakukan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap praktik pembelajaran serta konteks di mana praktik tersebut berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui dua tahapan utama, yaitu: 1. Analisis deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan menelaah hasil observasi pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui adanya perubahan dan peningkatan hasil dari setiap siklus pembelajaran; dan 2. Analisis observasi dan refleksi, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan serta refleksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan dibandingkan dengan hasil setelah penerapan tindakan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada kemampuan siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini: 1) Kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan pendekatan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, & Review*) meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar (≥ 75) dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya baik (80%). Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca cerita pendek menggunakan pendekatan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, & Review*) meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya mendapat capaian baik.

Nilai akhir diperoleh dari perhitungan berdasarkan perhitungan dari rumus

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1 klasifikasi tingkat keberhasilan

Rentang skor	Nilai akhir	Kategori	Keterangan
17 – 20	85 – 100	Sangat baik	Siswa membaca lancar, paham isi, dan ekspresif
13 – 16	65 – 84	Baik	Siswa membaca cukup lancar, paham isi utama
9 – 12	45 – 64	Cukup	Siswa membaca masih terbata dan kurang memahami
< 9	< 45	Perlu bimbingan	Siswa kesulitan membaca dan tidak memahami isi

Tabel 1 menunjukkan bahwa Peserta didik menunjukkan kemampuan membaca sangat lancar, memahami secara menyeluruh isi bacaan, serta membaca dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. Siswa mampu menjelaskan kembali informasi dengan jelas. Rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman menjadi indikator keberhasilan penelitian.

Indikator keberhasilan penelitian ditunjukkan apabila 75% dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan pemahaman membaca berdasarkan hasil tes minimal 75, serta terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan adanya perubahan. Apabila kedua indikator tersebut telah tercapai, maka pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil. Sebaliknya, apabila indikator belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk memperoleh hasil yang optimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II MI Islamiyah yang berlokasi di Kecamatan Surabaya dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 22 Oktober 2025, dan Senin, 27 Oktober 2025. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu selama 2×35 menit. Materi yang diberikan pada tahap ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dijelaskan secara lebih mendetail pada uraian berikutnya.

Perencanaan Tindakan Siklus I

Rincian kegiatan perencanaan tindakan Siklus Yaitu 1) Membuat modul pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pendekatan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, & Review*) selama dua pertemuan 2) Menyiapkan instrumen observasi, 3) Menyiapkan sarana pendukung pembelajaran, LKPD dan alat tulis, 4) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada Siklus diawali dengan salam, doa, pengecekan kehadiran siswa. Guru menampilkan cerita singkat untuk dipahami siswa, lalu mengajukan pertanyaan untuk siswa. Siswa berdiskusi berpasangan atau kelompok kecil untuk menjawab, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan evaluasi dan refleksi tentang pembelajaran dan doa, serta salam.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah tahap perencanaan, kegiatan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer bertugas mengamati proses pembelajaran siswa serta aktivitas guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan disajikan sebagai berikut.

Pada siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Oktober 2025, pukul 08.30–09.30. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan menyapa peserta didik melalui salam pembuka, mengajak berdoa bersama, serta melakukan pengecekan kehadiran siswa. Setelah itu, pelaksanaan tindakan dilakukan mengikuti langkah-langkah dalam metode SQ3R.

Pada kegiatan awal, guru memperkenalkan sekaligus menjelaskan penerapan metode SQ3R, mengingat pendekatan ini masih tergolong baru bagi peserta didik. Setelah tahap pengenalan, proses pembelajaran dimulai dengan tahap *Survey* (Survei). Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk meninjau bacaan dengan cara membaca judul teks, menghitung jumlah paragraf, serta memperhatikan kalimat pertama dan terakhir di setiap paragraf. Melalui tahap survei ini, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap bacaan dan rasa ingin tahu mereka meningkat.

Tahap kedua dalam metode SQ3R adalah tahap *Question* (pertanyaan). Pada pelaksanaan siklus I, sebagian besar peserta didik masih menunjukkan keraguan untuk mengajukan pertanyaan. Hanya terdapat tiga siswa yang secara mandiri berani mengangkat tangan untuk bertanya, sedangkan siswa lainnya perlu ditunjuk oleh guru agar mau menyampaikan pertanyaan. Pada tahap ini, peserta didik belum mampu merumuskan pertanyaan dengan baik, sehingga guru memberikan contoh serta bantuan berupa penggunaan kata tanya sebagai stimulus untuk mempermudah mereka dalam menyusun pertanyaan.

Tahap ketiga dalam metode SQ3R adalah tahap *read*. Guru memberikan strategi membaca yang lebih efektif, seperti membaca dengan suara keras. Pada putaran kedua, peserta didik telah menerapkan strategi tersebut mereka lebih fokus dalam membaca dan mampu memahami teks dengan lebih baik.

Tahap keempat dalam metode SQ3R adalah tahap *recite*. Pada siklus pertama, peserta didik masih agak ragu dalam mengungkapkan pemahaman mereka tentang bacaan. Beberapa peserta didik hanya memberikan jawaban yang singkat dan kurang lengkap. Oleh karena itu, pada tahap refleksi, guru memberikan contoh-contoh jawaban yang lebih lengkap dan meminta peserta didik untuk memberikan jawaban dengan lebih rinci.

Tahap kelima dalam metode SQ3R adalah tahap *review* peserta didik melakukan review dengan membaca kembali teks bacaan cerita pendek dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Guru kemudian membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada siswa. Selanjutnya, siswa bertukar LKPD sesama teman sebangkunya untuk dikoreksi bersama guru menuliskan jawaban di papan tulis dan siswa mengoreksinya.

Kegiatan akhir dilakukan dengan guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa lalu guru menunjuk satu anak untuk memimpin doa setelah selesai pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Gambar 1. Siswa Belajar Menggunakan Metode SQ3R

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 27 Oktober 2025 pukul 10.35-11.20. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa. Pada pertemuan ini, guru menyuruh siswa untuk membaca kembali cerita pendek dan siswa diminta untuk menyusun struktur cerita. Selain itu, siswa menyebutkan pesan moral yang ada pada cerita tersebut dengan kalimatnya sendiri.

Observasi pada Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran di setiap pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang menerapkan metode pembelajaran SQ3R. Siswa telah memahami isi bacaan, ide pokok, dan informasi penting.

Tabel 2 hasil lembar observasi

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	EK	78	Baik

2	HS	82	Baik
3	ABH	75	Cukup
4	HZ	88	Baik
5	FA	90	Sangat Baik
6	AM	76	Cukup
7	RYN	84	Baik
8	NMI	79	Baik
9	EVL	92	Sangat Baik
10	NR	81	Baik
11	KA	74	Cukup
12	HG	86	Baik
13	SKR	89	Baik
14	ANJ	77	Cukup
15	ABG	83	Baik
16	FLY	91	Sangat Baik
17	AF	73	Cukup
18	AN	85	Baik
19	ENS	87	Baik

20	ES	80	Baik
21	FLL	72	Cukup
22	IR	93	Sangat Baik
23	KL	78	Baik
24	SF	82	Baik
25	QN	88	Baik
26	SW	90	Sangat Baik
27	WR	79	Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap 27 siswa, Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh rata-rata nilai sebesar 75% Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada Siklus I masih berada pada kategori cukup, namun belum mencapai target indikator kinerja penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum mencapai target **85%**, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II. Tahap refleksi PTK dilakukan untuk menilai kelebihan, kekurangan, dan hambatan selama pelaksanaan Siklus I, sebagai dasar perbaikan tindakan pada Siklus II.

Siklus II

Siklus II diadakan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada Rabu, 22 Oktober dan pertemuan kedua pada Kamis, 23 Oktober 2025. Alokasi untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit. kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran bahasa indonesia, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan belajar dikelas. Dalam pembelajaran, guru memanfaatkan buku pelajaran, video, gambar dan lembar kerja siswa (LKS). Sumber pembelajaran juga didukung oleh kegiatan studi visit ke museum, yang menambah pengalaman belajar kontekstual bagi seluruh siswa.

Maksud utama dari konteks Siklus II ini, yaitu untuk mengidentifikasi sejauh mana peningkatan pemahaman membaca bagi siswa, setelah dilaksanakan perbaikan dari hasil evaluasi kegiatan dalam Siklus II juga bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia, karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan belajar di kelas.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan Pembukaan : Pembelajaran dalam metode SQ3R selalu diawali dengan salam dan sapaan hangat dari guru kepada siswa. Guru kemudian menyampaikan cakupan pembelajaran dan menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahap belajar.

Kegiatan utama : Dalam kegiatan ini, guru memperhatikan secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan pembelajar. Sumber pembelajaran yang digunakan guru meliputi buku pelajaran, video, gambar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, kegiatan studi visit ke museum juga dijadikan sumber belajar untuk menambah pengalaman belajar kontekstual siswa.

Kegiatan Penutup : Biasanya guru akan memberikan kesimpulan, refleksi, dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.

Observasi pada Tindakan Siklus II

Observasi yang dilaksanakan pada Siklus II difokuskan guna mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran dengan metode SQ3R dan melihat sejauh mana hasil belajar siswa meningkat dibandingkan Siklus I.

Berdasarkan kerangka observasi yang digunakan, pengamatan meliputi:

Tahapan SQ3R: Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dalam memandu siswa pada langkah Survey, Review, Read, Question, dan Recite.

Pengelolaan Kelas dalam metode SQ3R dilakukan melalui pengamatan dengan mencatat bagaimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, melibatkan semua siswa, dan menggunakan media pembelajaran (seperti buku, video, dan gambar) dengan tepat dan akurat.

Selain itu, observasi juga mencakup pemberian umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut oleh guru kepada seluruh siswa.

Hasil dan Refleksi Siklus II

Adapun hasil yang diharapkan dari pelaksanaan Siklus II adalah: Diharapkan keterampilan membaca dan penafsiran siswa sudah bertambah dan mencapai indikator keberhasilan. Hal ini diperkuat oleh temuan putri, yulianto, dan kusumaningrum (2023), yang menjelaskan bahwa metode SQ3R berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa karena melatih mereka berpikir kritis dan menemukan ide pokok secara mandiri.

Peningkatan kemampuan membaca siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode SQ3R mampu mengatasi permasalahan utama di kelas rendah MI islamiyah, yaitu kurangnya konsentrasi dan kesulitan memahami ide pokok. Tahapan question dan recite terbukti efektif dalam melatih siswa mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nafisah & Koeswanti (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman karena menuntun siswa untuk

lebih aktif bertanya dan meninjau kembali bacaan .Robinson (1946) SQ3R sebagai metode membaca sistematis.Thomas & Robinson (1972) SQ3R sebagai strategi metakognitif.Brown (2001) Meningkatkan pemahaman, meringkas, menemukan ide pokok .pemahaman SQ3R menekankan keterlibatan aktif pembaca melalui pembuatan pertanyaan, merangkum, dan mengulang. Hal ini sejalan dengan teori bahwa belajar akan lebih efektif bila peserta didik aktif mengonstruksi maknanya sendiri, bukan hanya pasif membaca Tahapan Survey-Question-Read-Recite-Review membantu otak mengorganisasi dan menyimpan informasi dengan lebih terstruktur. Kriteria keberhasilan individu ditetapkan apabila siswa mendapat skor ≥ 75 , dengan ketuntasan klasikal minimal 80% dari jumlah siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, & Review*) mampu meningkatkan keterampilan membaca cerita pendek peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri. Peningkatan keterampilan membaca peserta didik sebelum tindakan, hanya mencapai 75%. Setelah dilakukan tindakan siklus I maka keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat menjadi 80%. Kemudian meningkat lagi pada tindakan siklus II menjadi 90%

Berdasarkan temuan penelitian, hasil analisis data, serta simpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:1. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menerapkan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.2. Peserta didik dianjurkan untuk berpartisipasi aktif dan melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, karena penerapan pendekatan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, & Review*) mampu menghubungkan kegiatan belajar dengan konteks kehidupan nyata sehari-hari.3. Pendekatan SQ3R sebaiknya disosialisasikan dan dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran di sekolah guna meningkatkan efektivitas, keterlibatan aktif, serta hasil belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Afriyati, A., Sampe, M., Djuli, L., & Robot, M. (n.d.). *Penerapan metode Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Inpres Oepura 2 Kota Kupang.*
- Aisah, B., & Setyawan, A. (n.d.). *Pengaruh penggunaan metode Survey, Question, Read, Recite, Review terhadap pembelajaran kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan.*
- Apriliani, I. N., Hermawan, R., & Heryanto, D. (2019). *Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.*

- Nuryani, D. T., Gita, W. T. P., & Wana, P. R. (2022). Penggunaan metode SQ3R (survey, question, read, recite, review) terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDN Tambakromo 1 Geneng. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), Juni. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5383>.
- Ramadhan, E. H., Dwiyanto, R., & Fitriyah Z.A., M. (2024). Analisis efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan pemahaman bacaan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i1.1230>.
- Habibah, L. C., & Muftianti, A. (2020). Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas V SD dengan menggunakan metode SQ3R.
- Nafisah, R., & Koeswanti, H. D. (2023). Penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 82–92.. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8092>.
- Rosadha, I. N., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3318>.
- Sari, W. P., Wahyuni, B. R., Herlina, P., & Juliantini, S. (2022). Peningkatan keterampilan membaca teks klasifikasi menggunakan metode SQ3R dengan media gambar. 2(1).
- Maruti, S., & Karoma, D. L. (2022). Penerapan metode SQ3R disertai media cerita bergambar pada keterampilan membaca siswa SD. *Journal of Nusantara Education*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i2.6>.